

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

3.1.1 Metode Penelitian yang Digunakan

Metode penelitian adalah suatu cara yang digunakan untuk mengumpulkan, mengolah dan menganalisis data yang bertujuan memperoleh jawaban dari rumusan masalah serta mencapai tujuan penelitian.

Menurut Sugiyono (2022:2) menyatakan pengertian metode penelitian sebagai berikut:

“Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.”

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode penelitian kuantitatif dengan metode survey.

Menurut Sugiyono (2022:8) menyatakan bahwa:

“Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.”

Selanjutnya, penjelasan tentang metode survey menurut Sugiyono (2022:6) adalah sebagai berikut:

“Metode survey digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuesioner, *test*, wawancara terstruktur dan sebagainya (perlakuan tidak seperti eksperimen).”

3.1.2 Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan pendekatan deskriptif dan verifikatif. Sugiyono (2022:147) menyatakan pengertian deskriptif sebagai berikut:

“Analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum dan generalisasi.”

Berdasarkan penjelasan di atas, pendekatan deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk menilai gambaran mengenai setiap variabel yaitu integritas, motivasi, kompetensi dan kinerja auditor internal berdasarkan data yang diperoleh. Melalui pendekatan ini, dapat diketahui gambaran dari masing-masing variabel sesuai dengan data yang dikumpulkan.

Sementara itu, pengertian metode verifikatif menurut Nazir (2017:91) yaitu sebagai berikut:

“Metode verifikatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan kausalitas antar variabel melalui suatu pengujian hipotesis melalui suatu perhitungan statistik sehingga didapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima.”

Pendekatan verifikatif dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui analisis pengaruh integritas, motivasi dan kompetensi auditor terhadap kinerja auditor internal serta menentukan apakah hipotesis ditolak atau diterima melalui pengujian statistik.

3.1.3 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sesuatu yang menjadi fokus utama dalam suatu penelitian untuk dikaji dan dianalisis. Sugiyono (2022:39) menjelaskan objek penelitian sebagai berikut:

“Objek penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Dalam penelitian ini, difokuskan pada objek penelitian terkait integritas, motivasi, kompetensi dan kinerja auditor internal.

3.1.4 Instrumen Penelitian

Sugiyono (2022:102) menyatakan pengertian instrumen penelitian sebagai berikut:

“Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik fenomena ini disebut variabel penelitian.”

Pada penelitian ini, instrumen yang digunakan berupa kuesioner dengan model tertutup, di mana responden diminta untuk memilih jawaban sesuai dengan alternatif yang telah ditentukan sebelumnya. Penulis merumuskan indikator-indikator dari variabel penelitian ini ke dalam beberapa pernyataan untuk memperoleh data kualitatif, yang selanjutnya diolah menjadi bentuk kuantitatif melalui pendekatan analisis statistik.

Pada umumnya, teknik pemberian skor dalam kuesioner penelitian ini dilakukan dengan menggunakan Skala *Likert*. Sugiyono (2022:93) menjelaskan penggunaan Skala *Likert* sebagai berikut:

“Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial.”

Menurut Sugiyono (2022:93) menyatakan bahwa:

“Macam-macam skala pengukuran dapat berupa: skala nominal, skala ordinal, skala interval, dan skala *ratio*, dari skala pengukuran itu akan diperoleh data nominal, ordinal, interval dan *ratio*.”

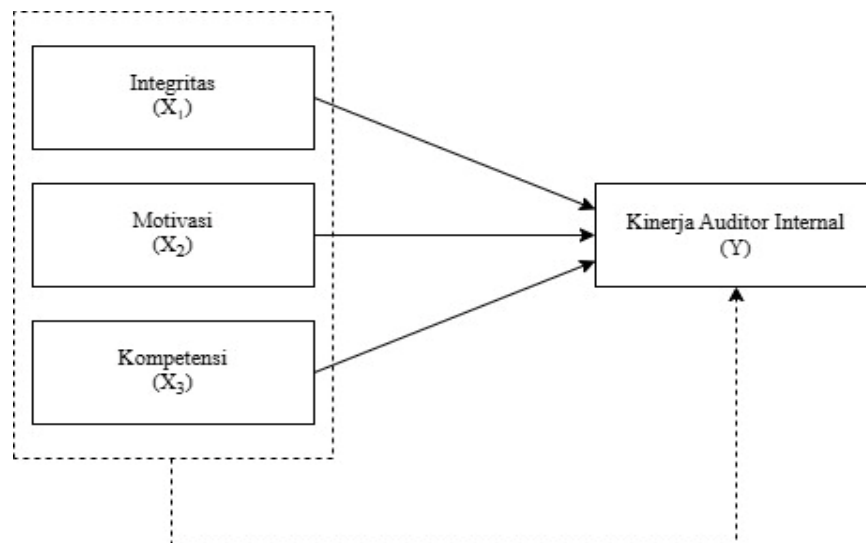
Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala ordinal.

Menurut Sugiyono (2022:98) menyatakan bahwa:

“Skala ordinal adalah skala pengukuran yang tidak hanya menyatakan kategori, tetapi juga menyatakan peringkat *construct* yang diukur.”

3.1.5 Model Penelitian

Model penelitian merupakan gambaran konseptual mengenai hubungan antar variabel yang dijadikan acuan dalam proses analisis dan pengujian hipotesis dalam suatu studi. Sesuai dengan judul yang digunakan dalam penelitian ini maka model penelitiannya adalah sebagai berikut:



Gambar 3.1 Model Penelitian

Keterangan:

- > = pengaruh parsial
 - - - - -> = pengaruh simultan

Berdasarkan model penelitian di atas, menunjukkan bahwa variabel integritas, motivasi dan kompetensi secara parsial maupun simultan berpengaruh terhadap kinerja auditor internal.

3.2 Definisi dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Dalam suatu penelitian, penting untuk memahami secara jelas variabel-variabel yang akan diteliti. Variabel merupakan hal-hal yang menjadi fokus pengamatan dan pengukuran peneliti, baik variabel yang akan mempengaruhi maupun variabel yang dipengaruhi.

Menurut Sugiyono (2022:38) menyatakan bahwa:

“Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.”

Menurut Sugiyono (2022:39) menyatakan bahwa:

“Macam-macam variabel dalam penelitian dapat dibedakan menjadi: variabel independen, variabel dependen, variabel moderator, variabel *intervening*, variabel kontrol.”

Berdasarkan topik penelitian yang telah ditentukan penulis, yaitu Pengaruh Integritas, Motivasi dan Kompetensi terhadap Kinerja Auditor Internal (Studi Pada Kantor Inspektorat Provinsi Jawa Barat), maka variabel-variabel penelitian ini menggunakan variabel independen dan variabel dependen.

1. Variabel Independen

Menurut Sugiyono (2022:39) menjelaskan variabel independen sebagai berikut:

“Variabel ini sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *prediktor*, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).”

Terdapat tiga variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Integritas (X_1), Motivasi (X_2) dan Kompetensi (X_3). Berikut adalah penjelasan mengenai variabel-variabel tersebut:

a. Integritas (X_1)

Menurut Pedoman Perilaku Auditor Intern Pemerintah Indonesia PPAIPI (2018:3) menjelaskan bahwa:

“Integritas adalah mutu, sifat, atau keadaan yang menunjukkan kesatuan yang utuh dan melekat pada diri seseorang sehingga memiliki potensi dan kemampuan yang memancarkan kewibawaan dan kejujuran. Integritas tidak hanya menyatakan kejujuran, namun juga hubungan wajar dan keadaan yang sebenarnya.”

b. Motivasi (X_2)

Menurut Hasibuan (2023:143) menjelaskan pengertian motivasi sebagai berikut:

“Motivasi adalah pemberian daya penggerak yang menciptakan kegairahan kerja seseorang agar mau bekerja sama, bekerja efektif, dan terintegrasi dengan segala upayanya untuk mencapai kepuasan.”

c. Kompetensi (X_3)

Menurut Pedoman Perilaku Auditor Intern Pemerintah Indonesia PPAIPI (2018:4) menjelaskan bahwa:

“Kompetensi adalah kemampuan dan karakteristik yang dimiliki oleh seseorang, berupa pengetahuan, keterampilan, dan sikap perilaku yang diperlukan dalam pelaksanaan tugas jabatannya. Auditor menerapkan pengetahuan, ketrampilan, dan sikap perilaku yang diperlukan dalam pelaksanaan pelayanan pengawasan intern.”

2. Variabel Dependen

Menurut Sugiyono (2022:39) menjelaskan variabel dependen sebagai berikut:

“Variabel ini sering disebut sebagai variabel *output*, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.”

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Kinerja Auditor Internal (Y).

Menurut Dwiyanto & Rufaedah (2020) menyatakan bahwa:

“Kinerja auditor internal adalah gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu program atau kebijaksanaan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, visi dan misi suatu organisasi.”

3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasionalisasi variabel dilakukan agar proses penelitian berjalan secara sistematis dan hasilnya dapat dianalisis secara objektif. Setiap variabel dirumuskan ke dalam indikator-indikator yang relevan, sehingga lebih mudah diukur dan diamati dalam konteks penelitian. Selain itu, operasionalisasi variabel juga dimaksudkan untuk menentukan skala pengukuran masing-masing variabel, sehingga proses pengujian hipotesis dengan bantuan alat statistik dapat dilakukan secara tepat.

Berdasarkan penjelasan tersebut, berikut adalah tabel yang memuat rincian setiap variabel beserta indikator dan skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel Integritas (X₁)

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Item
<p>Integritas (X₁)</p> <p>“Integritas adalah mutu, sifat, atau keadaan yang menunjukkan kesatuan yang utuh dan melekat pada diri seseorang sehingga memiliki potensi dan kemampuan yang memancarkan kewibawaan dan kejujuran. Integritas tidak hanya menyatakan kejujuran, namun juga hubungan wajar dan keadaan yang sebenarnya.”</p> <p>Sumber: PPAIPI (2018:3)</p>	<p>Prinsip Integritas:</p> <p>1. Melakukan pekerjaan dengan kejujuran, ketekunan, dan bertanggung jawab</p>	<p>a. Selalu tanggap terhadap kepentingan bangsa dan negara</p> <p>b. Bersikap dan bertindak transparan</p> <p>c. Melaksanakan tugas sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku</p> <p>d. Menggunakan daya dan upaya yang maksimal agar tidak terjadi kesalahan yang dapat menyebabkan kerugian negara</p> <p>e. Berupaya menyelesaikan tugas sebaik-baiknya dalam waktu yang tersedia sehingga hasil kerja dapat dimanfaatkan secara optimal</p>	Ordinal	1-6
	<p>2. Menaati hukum dan membuat pengungkapan yang diharuskan oleh ketentuan perundang-undangan dan profesi</p>	<p>a. Memandang dan menyelesaikan masalah berdasarkan ketentuan yang berlaku</p> <p>b. Berusaha agar setiap peraturan perundang-undangan yang berlaku ditaati oleh masyarakat</p>	Ordinal	7-8

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Item
	3. Menghormati dan berkontribusi pada tujuan organisasi yang sah dan etis	a. Menghormati apa yang menjadi visi, misi dan tujuan organisasi b. Menghargai pendapat sesama auditor, auditan dan organisasi lainnya dalam pelaksanaan tugas c. Memberikan rekomendasi yang dapat meningkatkan nilai tambah organisasi	Ordinal	9-13
	4. Tidak menerima gratifikasi terkait dengan jabatan dalam bentuk apapun Sumber: PPAIPI (2018:4)	a. Wajib menolak gratifikasi berupa pemberian uang atau yang disetarakan, hadiah atau pemberian dengan bentuk dan nilai tertentu, di mana diketahui atau patut diduga pemberian tersebut diberikan dalam kaitannya dengan pekerjaan atau jabatan auditor yang bersangkutan b. Apabila gratifikasi tidak bisa dihindari, auditor wajib melaporkan kepada pihak yang berwenang	Ordinal	14-15

Sumber: Diolah oleh penulis

Tabel 3.2 Operasionalisasi Variabel Motivasi (X₂)

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Item
Motivasi (X ₂) “Motivasi adalah pemberian daya penggerak yang menciptakan kegairahan kerja seseorang agar mau bekerja sama, bekerja efektif, dan terintegrasi dengan segala upayanya untuk mencapai kepuasan.” Sumber: Hasibuan (2023:143)	Dimensi Motivasi:	a. Mengembangkan kreativitas	Ordinal	1-2
	1. Kebutuhan akan prestasi	b. Antusias untuk berprestasi tinggi		
	2. Kebutuhan akan afiliasi	a. Kebutuhan akan perasaan diterima oleh orang lain di lingkungan ia tinggal dan bekerja b. Kebutuhan akan perasaan dihormati c. Kebutuhan akan perasaan maju dan tidak gagal d. Kebutuhan akan perasaan ikut serta	Ordinal	3-8
	3. Kebutuhan akan kekuasaan	a. Mengerahkan kemampuan demi mencapai kekuasaan b. Memiliki kedudukan yang terbaik	Ordinal	9-10
	Sumber: Mc. Clelland dalam Hasibuan (2023:162)			

Sumber: Diolah oleh penulis

Tabel 3.3 Operasionalisasi Variabel Kompetensi (X₃)

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Item
<p>Kompetensi (X₃)</p> <p>“Kompetensi adalah kemampuan dan karakteristik yang dimiliki oleh seseorang, berupa pengetahuan, keterampilan, dan sikap perilaku yang diperlukan dalam pelaksanaan tugas jabatannya. Auditor menerapkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap perilaku yang diperlukan dalam pelaksanaan pelayanan pengawasan intern.”</p> <p>Sumber: PPAIPI (2018:4)</p>	Prinsip Kompetensi:			
	1. Memiliki kompetensi dalam pelaksanaan tugas	a. Bersedia mempraktikkan pengetahuan dan pengalaman untuk menyelesaikan tugas b. Mampu menyusun perencanaan dan melaksanakannya dengan efektif c. Bersedia menggunakan daya imajinasi dan keterampilan konseptualnya dalam melaksanakan tugas	Ordinal	1-5
	2. Memberikan layanan yang dapat diselesaikan	a. Pengetahuan b. Keahlian dan keterampilan c. Pengalaman	Ordinal	6-9
	3. Melakukan pengawasan	a. Sesuai dengan Standar Audit Intern Pemerintah Indonesia b. Sesuai dengan peraturan perundang-undangan	Ordinal	10-11
<p>Sumber: PPAIPI (2018:6)</p>	1. Meningkatkan keahlian serta efektivitas dan kualitas pelaksanaan tugasnya	a. Pendidikan formal b. Pelatihan sertifikasi c. Pengalaman kerja	Ordinal	12-14

Sumber: Diolah oleh penulis

Tabel 3.4 Operasionalisasi Variabel Kinerja Auditor Internal (Y)

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Item
<p>Kinerja Auditor Internal (Y)</p> <p>“Kinerja auditor internal adalah gambaran tingkat pencapaian pelaksanaan suatu program atau kebijaksanaan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, visi dan misi suatu organisasi.”</p> <p>Sumber: Dwiyanto & Rufaedah (2020)</p>	<p>Pemenuhan Standar Kinerja Auditor Internal:</p> <p>1. Pengelolaan Pengawasan Intern</p>	<p>a. Menyusun perencanaan Pengawasan Intern berbasis risiko</p> <p>b. Mengomunikasikan perencanaan Pengawasan Intern dan kebutuhan sumber daya</p> <p>c. Mengomunikasikan dampak dari keterbatasan sumber daya</p> <p>d. Sumber daya Pengawasan Intern memadai, cukup, dan dialokasikan secara efektif</p> <p>e. Menyusun kebijakan dan prosedur Pengawasan Intern</p> <p>f. Melakukan koordinasi dan berbagi informasi dengan pihak terkait</p> <p>g. Melaporkan secara berkala kinerja Pengawasan Intern</p> <p>h. Menindaklanjuti pengaduan dari masyarakat</p> <p>i. Memelihara aktivitas Pengawasan Intern yang efektif apabila Pengawasan Intern menggunakan pihak ekstern</p>	Ordinal	1-10

	2. Sifat Dasar Pengawasan Intern	<ul style="list-style-type: none"> a. Menilai dan memberikan rekomendasi yang memadai b. Mengevaluasi efektivitas dan berkontribusi terhadap peningkatan proses manajemen risiko c. Memelihara pengendalian intern yang efektif 	Ordinal	11-15
	3. Perencanaan Penugasan Pengawasan Intern	<ul style="list-style-type: none"> a. Menyusun dan mendokumentasikan rencana penugasan b. Menetapkan tujuan penugasan c. Menetapkan ruang lingkup penugasan yang memadai d. Menentukan sumber daya yang memadai dan cukup e. Menyusun dan mendokumentasikan program kerja 	Ordinal	16-22
	4. Pelaksanaan Tugas	<ul style="list-style-type: none"> a. Mengidentifikasi informasi yang cukup, andal, relevan dan bermanfaat b. Menyusun kesimpulan dan hasil penugasan berdasarkan analisis dan evaluasi yang memadai c. Mendokumentasikan informasi yang cukup, andal, relevan dan bermanfaat d. Supervisi penugasan secara memadai 	Ordinal	23-26
	5. Komunikasi Hasil Penugasan	<ul style="list-style-type: none"> a. Mengomunikasikan hasil penugasan 	Ordinal	27-31

		<ul style="list-style-type: none"> b. Komunikasi akurat, objektif, jelas, ringkas, konstruktif, lengkap dan tepat waktu c. Pengungkapan penugasan yang tidak sesuai dengan standar d. Menyampaikan hasil penugasan kepada pihak yang tepat e. Memperhatikan strategi, sasaran, dan risiko-risiko organisasi dan ekspektasi pihak yang berkepentingan apabila mendapat opini makro 		
	6. Pemantauan Tindak Lanjut	a. Melakukan pemantauan tindak lanjut atas hasil penugasan yang dikomunikasikan kepada klien	Ordinal	32
	7. Komunikasi Penerimaan Risiko	<ul style="list-style-type: none"> a. Membahas penerimaan risiko secara berjenjang dengan Pimpinan atasan b. Mengomunikasikan penerimaan risiko kepada Pimpinan yang lebih tinggi jika masalah belum terselesaikan 	Ordinal	33-34
	Sumber: SAIPI (2021:11)			

Sumber: Diolah oleh penulis

3.3 Populasi, Teknik Sampling dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi

Sesuai dengan judul penelitian, maka penulis menetapkan populasi sasaran sebagai tahap awal yang penting dalam penelitian. Menurut Sugiyono (2022:80) populasi dapat diartikan sebagai berikut:

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Populasi dalam penelitian ini adalah pengawas fungsional yang meliputi auditor dan PPUPD pada Inspektorat Provinsi Jawa Barat, dengan jumlah populasi yaitu 73 orang.

Tabel 3.5 Populasi Penelitian

Inspektorat Provinsi Jawa Barat		
No	Jabatan	Jumlah
1.	Auditor	40 orang
2.	PPUPD	33 orang
Total		73 orang

3.3.2 Teknik Sampling

Menurut Sugiyono (2022:81) menjelaskan bahwa:

“Teknik sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan. Teknik sampling pada dasarnya dikelompokkan menjadi dua yaitu *Probability Sampling* dan *Non Probability Sampling*.”

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik *Probability Sampling* dengan menggunakan metode *Simple Random Sampling*.

Menurut Sugiyono (2022:82) menjelaskan bahwa:

“Probability sampling adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel.”

Adapun menurut Sugiyono (2022:82) menjelaskan *Simple Random Sampling* sebagai berikut:

“Dikatakan *simple* (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.”

Dalam penelitian ini, teknik *Simple Random Sampling* digunakan dengan cara menghubungi anggota populasi yang pertama ditemui dan bersedia menjadi responden. Teknik *Simple Random Sampling* ditentukan menggunakan rumus *Slovin* karena jumlah populasi telah diketahui. Rumus ini membantu menentukan ukuran sampel yang efisien dengan tingkat kesalahan tertentu yang masih dapat diterima.

$$\text{Rumus Slovin: } n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

Keterangan:

n = Ukuran Sampel

N = Populasi

e = Error (persentase kesalahan yang dapat ditoleransi dalam pengambilan sampel)

3.3.3 Sampel Penelitian

Penentuan sampel dalam penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data yang dapat mewakili populasi secara akurat dan efisien.

Menurut Sugiyono (2022:81) menjelaskan bahwa:

“Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).”

Untuk menghitung ukuran sampel, digunakan asumsi dengan tingkat kepercayaan sebesar 95% dan *margin of error* sebesar 5% agar hasilnya dapat mewakili populasi dengan baik, maka berdasarkan rumus *Slovin* ukuran sampel yang dibutuhkan dapat dihitung sebagai berikut:

$$n = \frac{73}{1+73(0,05)^2}$$

$$n = \frac{73}{1,18258}$$

$$n = 62$$

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan rumus *Slovin* dengan jumlah populasi 73 dan *margin of error* sebesar 5%, maka jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 62 responden yang meliputi auditor dan PPUPD pada Inspektorat Provinsi Jawa Barat.

3.4 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini yaitu menggunakan data primer. Sugiyono (2022:137) menjelaskan pengertian data primer sebagai berikut:

“Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.”

Data primer diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada responden yang telah ditentukan dalam penelitian ini yang berada pada Inspektorat Provinsi Jawa Barat.

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2022:137) teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan *interview* (wawancara), kuesioner (angket), observasi (pengamatan), dan gabungan ketiganya. Berikut penjelasan dari masing-masing teknik pengumpulan data tersebut:

1. *Interview* (Wawancara)

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang

harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.

2. Kuesioner (Angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

3. Observasi

Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu kuesioner dengan metode tertutup karena memudahkan responden dalam menjawab pertanyaan, mempercepat proses pengumpulan data dan menghasilkan data yang lebih mudah dianalisis secara kuantitatif.

3.5 Metode Analisis Data dan Uji Hipotesis

3.5.1 Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses mengolah, menafsirkan dan menyajikan data agar dapat digunakan untuk menarik kesimpulan.

Menurut Sugiyono (2022:147) menjelaskan analisis data sebagai berikut:

“Analisis merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah: mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab

rumusan masalah , dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.”

Analisis data pada penelitian ini dilakukan dengan bantuan perangkat lunak yaitu *Statistical Package for Social Sciences (SPSS) for windows*. Penggunaan SPSS bertujuan untuk mengolah data kuantitatif yang diperoleh melalui kuesioner agar hasilnya dapat disajikan dalam bentuk statistik yang mudah dipahami. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif untuk menggambarkan karakteristik dari masing-masing variabel yang diteliti.

3.5.2 Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2022:147) pengertian analisis deskriptif adalah:

“Menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.”

Berdasarkan pengertian tersebut, analisis deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk menggambarkan data yang telah dikumpulkan dari responden. Analisis ini bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai kondisi dari setiap variabel yang diteliti, yaitu integritas, motivasi, kompetensi dan kinerja auditor internal sesuai dengan data yang diperoleh tanpa melakukan generalisasi.

Langkah-langkah dalam menganalisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pembuatan Kuesioner

Instrumen penelitian disusun dalam bentuk kuesioner berdasarkan indikator dari masing-masing variabel, yaitu integritas, motivasi,

kompetensi dan kinerja auditor internal. Pertanyaan disusun secara sistematis agar memudahkan responden dalam memahami dan menjawabnya.

2. Penyebaran dan Pengumpulan Data

Kuesioner yang telah disusun kemudian disebarakan kepada responden yang telah ditentukan sesuai dengan kriteria sampel. Setelah kuesioner diisi oleh responden, data dikumpulkan untuk dianalisis lebih lanjut.

3. Pemberian skor dan Pengolahan Data

Setiap item pada kuesioner memiliki 5 jawaban dengan bobot skor berbeda, terutama untuk pernyataan positif yang disesuaikan dengan tingkat persetujuan responden. Penilaian menggunakan skala *Likert*, yang memungkinkan data kuantitatif diperoleh dari jawaban responden. Setelah diberikan skor, data diolah dengan uji statistik. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini didasarkan pada perhitungan rata-rata (*mean*) dari setiap variabel untuk mengetahui kecenderungan jawaban responden serta memberikan gambaran terhadap kondisi masing-masing variabel yang diteliti.

Adapun rumus perhitungan rata-rata (*mean*) yang digunakan yaitu sebagai berikut:

Untuk variabel X:

$$Me = \frac{\sum x_i}{n}$$

Untuk variabel Y:

$$Me = \frac{\sum x_i}{n}$$

Keterangan:

Me = Rata-rata (*mean*)

Σ = Jumlah (*sigma*)

x_i = Nilai x ke i sampai ke n

y_i = Nilai y ke i sampai ke n

n = Jumlah responden

Setelah diperoleh rata-rata dari masing-masing variabel, langkah selanjutnya adalah membandingkan hasil tersebut dengan kriteria penilaian yang telah ditentukan peneliti. Kriteria ini didasarkan pada rentang nilai antara skor terendah dan skor tertinggi yang diperoleh dari hasil kuesioner. Nilai tersebut dihitung dengan mengalikan jumlah pertanyaan dari setiap variabel dengan skor minimum (1) dan maksimum (5) sesuai dengan skala *Likert* yang digunakan. Skala *Likert* digunakan sebagai teknik penilaian untuk mengukur tingkat persetujuan responden terhadap setiap pernyataan dalam kuesioner.

Variabel X_1 terdiri dari 15 pertanyaan sehingga nilai tertinggi yang dapat diperoleh adalah 75 (15×5) dan nilai terendah adalah 15 (15×1). Untuk variabel X_2 terdiri dari 10 pertanyaan sehingga nilai tertinggi yang dapat diperoleh adalah 50 (10×5) dan nilai terendah adalah 10 (10×1). Selanjutnya variabel X_3 terdiri dari 14 pertanyaan sehingga nilai tertinggi yang dapat diperoleh adalah 70 (14×5) dan nilai terendah adalah 14 (14×1). Sementara itu, variabel Y terdiri dari 34 pertanyaan sehingga nilai tertinggi yang dapat diperoleh adalah 170 (34×5) dan nilai terendah adalah 34 (34×1).

Setelah diperoleh nilai tertinggi dan nilai terendah dari masing-masing variabel tersebut, maka dapat ditentukan rentang interval yaitu nilai tertinggi

dikurangi nilai terendah lalu dibagi jumlah kriteria penilaian. Berdasarkan perhitungan tersebut, panjang kelas interval untuk setiap variabel dapat ditentukan sebagai berikut:

a. Integritas (X_1)

$$\text{Kelas Interval} = \frac{75-15}{5} = 12$$

Tabel 3.6 Kriteria Penilaian Integritas (X_1)

Rentang Nilai	Kriteria
15,0-27,0	Sangat Rendah
27,0-39,0	Rendah
39,0-51,0	Cukup Tinggi
51,0-63,0	Tinggi
63,0-75,0	Sangat Tinggi

b. Motivasi (X_2)

$$\text{Kelas Interval} = \frac{50-10}{5} = 8$$

Tabel 3.7 Kriteria Penilaian Motivasi (X_2)

Rentang Nilai	Kriteria
10,0-18,0	Sangat Rendah
18,0-26,0	Rendah
26,0-34,0	Cukup Tinggi
34,0-42,0	Tinggi
42,0-50,0	Sangat Tinggi

c. Kompetensi (X_3)

$$\text{Kelas Interval} = \frac{70-14}{5} = 11,2$$

Tabel 3.8 Kriteria Penilaian Kompetensi (X₃)

Rentang Nilai	Kriteria
14,0-25,2	Tidak Kompeten
25,2-36,4	Kurang Kompeten
36,4-47,6	Cukup Kompeten
47,6-58,8	Kompeten
58,8-70,0	Sangat Kompeten

d. Kinerja Auditor Internal (Y)

$$\text{Kelas Interval} = \frac{170-34}{5} = 27,2$$

Tabel 3.9 Kriteria Kinerja Auditor Internal (Y)

Rentang Nilai	Kriteria
34,0-61,2	Tidak Baik
61,2-88,4	Kurang Baik
88,4-115,6	Cukup Baik
115,6-142,8	Baik
142,8-170,0	Sangat Baik

3.5.3 Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

3.5.3.1 Uji Validitas Instrumen

Instrumen dikatakan valid apabila setiap pertanyaan yang disusun mampu mengukur indikator yang dimaksud. Oleh karena itu, uji validitas dilakukan untuk memastikan bahwa item dalam kuesioner benar-benar mencerminkan variabel yang sedang diteliti.

Menurut Sugiyono (2022:121) menyatakan bahwa:

“Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.”

Uji validitas bertujuan untuk mengetahui sejauh mana item dalam kuesioner benar-benar mewakili variabel yang diukur. Dalam penelitian ini, uji validitas dilakukan dengan mengkorelasikan antara skor butir dengan skor total. Hasil korelasi tersebut menunjukkan apakah setiap butir dalam instrumen itu valid atau tidak. Jika terdapat butir item yang tidak valid, maka perlu diperbaiki atau tidak dianalisis lebih lanjut. Agar item dapat dinyatakan valid, terdapat ketentuan yang perlu diperhatikan. Menurut Sugiyono (2022:134) untuk dianggap memenuhi syarat adalah sebagai berikut:

1. Jika $\geq 0,3$ maka item-item pertanyaan dalam kuesioner dinyatakan valid.
2. Jika $> 0,3$ maka item-item pertanyaan dalam kuesioner dinyatakan tidak valid.

Uji validitas instrumen dapat dilakukan menggunakan rumus korelasi. Dalam penelitian ini, rumus yang digunakan adalah korelasi *Pearson Product Moment*. Adapun rumusnya menurut Sugiyono (2022:183) adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\}\{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi

$\sum xy$ = Jumlah perkalian variabel X dan Y

$\sum x$ = Jumlah nilai variabel X

$\sum y$ = Jumlah nilai variabel Y

$\sum x^2$ = Jumlah pangkat dua nilai variabel X

$\sum y^2$ = Jumlah pangkat dua nilai variabel Y

n = Banyaknya sampel

3.5.3.2 Uji Reliabilitas Instrumen

Setelah instrumen diuji validitasnya, langkah selanjutnya adalah menguji reliabilitas untuk memastikan bahwa instrumen tersebut konsisten dan dapat dipercaya dalam mengukur variabel yang diteliti.

Menurut Sugiyono (2022:121) menyatakan bahwa:

“Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.”

Suatu instrumen dikatakan reliabel apabila mampu menghasilkan data yang stabil dan konsisten saat digunakan dalam kondisi serupa. Dengan uji reliabilitas, peneliti dapat mengetahui sejauh mana item-item dalam kuesioner memiliki tingkat keandalan yang memadai. Menurut Sugiyono (2022:136) terdapat syarat yang harus dipenuhi untuk dinilai reliabel yaitu sebagai berikut:

1. Jika nilai Alpha $\geq 0,6$ maka instrumen bersifat reliabel.
2. Jika nilai Alpha $< 0,6$ maka instrumen tidak reliabel.

Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan rumus Spearman Brown.

Menurut Sugiyono (2022:136) rumusnya adalah sebagai berikut:

$$r_i = \frac{2r_b}{1 + r_b}$$

Keterangan:

r_i = Reliabilitas internal seluruh instrumen

r_b = Korelasi product moment antara belahan pertama dan kedua

3.5.4 Metode Transformasi Data

Transformasi data dalam penelitian ini digunakan untuk mengubah data dari skala ordinal menjadi skala interval. Langkah ini dilakukan agar data dapat dianalisis dengan metode statistik parametrik yang memerlukan data berskala interval. Dalam penelitian ini, teknik transformasi data yang digunakan adalah teknik yang paling sederhana yaitu *Method of Succesive Interval* (MSI).

Menurut Abdurahman et al. (2017:28) langkah-langkah menganalisis data dengan *Method of Succesive Interval* yaitu sebagai berikut:

1. Perhatikan banyaknya (frekuensi) responden yang menjawab (memberikan) respon terhadap alternatif (kategori) jawaban yang tersedia.
2. Bagi setiap bilangan pada frekuensi oleh banyaknya responden (n), kemudian tentukan proporsi untuk setiap alternatif jawaban responden tersebut.
3. Jumlahkan proporsi secara berurutan sehingga keluar proporsi kumulatif untuk setiap alternatif jawaban responden.
4. Dengan menggunakan tabel distribusi normal baku, hitung nilai z untuk setiap kategori berdasarkan proporsi kumulatif pada setiap alternatif jawaban responden.
5. Menghitung nilai skala untuk setiap nilai z dengan menggunakan rumus:

$$SV = \frac{\text{Densitas pada batas bawah} - \text{Densitas pada batas atas}}{\text{Area dibawah batas atas} - \text{Area dibawah batas bawah}}$$

6. Melakukan transformasi nilai skala dari nilai skala ordinal ke nilai skala interval dengan rumus:

$$Y = Svi + (SV Min)$$

Dengan catatan, SV yang nilainya kecil atau harga negatif terbesar diubah menjadi sama dengan satu.

3.5.5 Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk menguji hipotesis. Dalam penelitian ini, analisis verifikatif dilakukan untuk mengetahui:

1. Seberapa besar pengaruh Integritas terhadap Kinerja Auditor Internal pada Inspektorat Provinsi Jawa Barat
2. Seberapa besar pengaruh Motivasi terhadap Kinerja Auditor Internal pada Inspektorat Provinsi Barat
3. Seberapa besar pengaruh Kompetensi terhadap Kinerja Auditor Internal pada Inspektorat Provinsi Jawa Barat
4. Seberapa besar pengaruh Integritas, Motivasi dan Kompetensi terhadap Kinerja Auditor Internal pada Inspektorat Provinsi Jawa Barat

Analisis ini bertujuan untuk membuktikan adanya hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat secara empiris, guna mengetahui apakah integritas, motivasi dan kompetensi auditor berpengaruh terhadap kinerja auditor internal. Hasil dari analisis ini menjadi dasar dalam penarikan kesimpulan penelitian.

3.5.5.1 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan sebelum pengujian hipotesis untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan memenuhi syarat dan layak dianalisis lebih

lanjut. Dalam penelitian ini, uji asumsi klasik mencakup beberapa jenis pengujian yaitu sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data dalam model regresi berdistribusi normal. Pengujian ini penting karena salah satu asumsi dasar regresi linear adalah bahwa nilai residual harus mengikuti distribusi normal. Model regresi dikatakan layak untuk diuji secara statistik apabila data yang digunakan memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Pada penelitian ini, uji normalitas dilakukan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan bantuan *Statistical Package for Social Sciences (SPSS) for windows*. Menurut Santoso (2021:233) berikut pedoman pengambilan keputusan untuk mengetahui bahwa distribusi data bisa dikatakan normal atau tidak:

- a. Jika nilai probabilitas $> 0,05$ maka distribusi adalah normal
- b. Jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka distribusi adalah tidak normal

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah terdapat kolerasi antar variabel bebas dalam model regresi. Model regresi yang baik variabel-variabel bebas seharusnya tidak berkolerasi satu dengan lainnya. Uji multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* dan *Tolerance* pada masing-masing variabel untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas tersebut. Model

regresi dikatakan bebas dari multikolinearitas jika nilai VIF < 10 dan nilai *Tolerance* > 0,10.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi terdapat ketidaksamaan varians dari residual pada setiap nilai prediktor. Jika varians dari residual satu pengamatan dengan pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas, jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik yaitu model yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini, uji heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji korelasi *rank spearman*.

3.5.5.2 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh lebih dari satu variabel bebas terhadap satu variabel terikat. Dengan metode ini, peneliti dapat melihat seberapa besar pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat baik secara parsial maupun simultan.

Menurut Sugiyono (2022:192) regresi linear berganda dirumuskan melalui persamaan sebagai berikut:

$$Y' = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y' = Kinerja Auditor Internal

a = Konstanta

$b_1b_2b_3$ = Koefisien regresi

- X_1 = Integritas
 X_2 = Motivasi
 X_3 = Kompetensi

3.5.5.3 Analisis Koefisien Korelasi

Analisis koefisien korelasi digunakan untuk mengetahui arah dan tingkat kekuatan hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Hubungan tersebut bisa bersifat positif atau negatif, sedangkan tingkat kekuatannya ditunjukkan oleh besar atau kecilnya nilai koefisien korelasi. Untuk mengetahui apakah hubungan antar variabel bersifat positif atau negatif, peneliti menggunakan rumus korelasi *Pearson Product Moment*.

Menurut Sugiyono (2022:183) rumus korelasi *Pearson Product Moment* adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\}\{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

- r_{xy} = Koefisien korelasi
 $\sum xy$ = Jumlah perkalian variabel X dan Y
 $\sum x$ = Jumlah nilai variabel X
 $\sum y$ = Jumlah nilai variabel Y
 $\sum x^2$ = Jumlah pangkat dua nilai variabel X
 $\sum y^2$ = Jumlah pangkat dua nilai variabel Y
 n = Banyaknya sampel

Agar dapat menilai apakah nilai koefisien korelasi yang diperoleh termasuk tinggi atau rendah, diperlukan pedoman untuk menafsirkan besar atau kecilnya

hubungan tersebut. Berikut adalah tabel pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi:

Tabel 3.10 Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,00	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2022:184)

3.5.6 Rancangan Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk mengetahui apakah hubungan yang diduga antara variabel independen dengan variabel dependen benar-benar terbukti secara statistik. Pengujian ini membantu peneliti menilai apakah dugaan hubungan antar variabel yang telah dirumuskan sesuai dengan data yang diperoleh dari penelitian.

Menurut Sugiyono (2022:63) menyatakan bahwa:

“Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.”

3.5.6.1 Uji Signifikansi Parsial (Uji Statistik T)

Uji ini digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Pengujian ini menggunakan tingkat kepercayaan 95% untuk melihat apakah pengaruh tiap variabel independen signifikan atau tidak. Keputusan diambil dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} atau dengan melihat nilai signifikansi (*p-value*). Jika nilai t_{hitung} lebih

besar dari t_{tabel} atau nilai signifikansinya kurang dari 0,05, maka hipotesis alternatif (H_a) diterima. Sebaliknya jika tidak memenuhi kriteria tersebut, maka H_a ditolak.

Untuk melakukan uji t, terdapat beberapa tahapan yang perlu dilakukan yaitu:

1. Menentukan model keputusan menggunakan statistik uji t dengan melihat asumsi sebagai berikut:
 - a. Interval keyakinan $\alpha = 0,05$
 - b. Derajat kebebasan = $n-k-1$
 - c. Kaidah keputusan:
 - 1) Jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ atau $(-t_{\text{hitung}}) < (-t_{\text{tabel}})$ maka H_o ditolak
 - 2) Jika $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ atau $(-t_{\text{hitung}}) > (-t_{\text{tabel}})$ maka H_o diterima

Jika H_o diterima, maka dapat diketahui bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen dan dependen. Sebaliknya, jika H_o ditolak, maka variabel independen terbukti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

2. Menemukan t_{hitung} menggunakan statistik uji t dengan rumusnya menurut Sugiyono (2022:184) sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

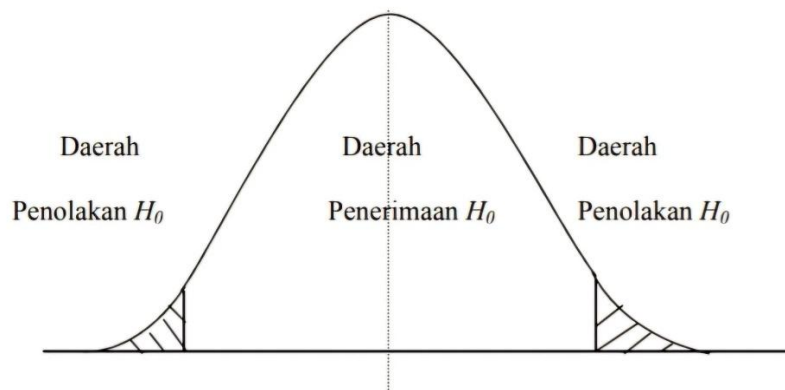
Keterangan:

r = Koefisien korelasi

t = Nilai koefisien korelasi dengan derajat bebas (dk) = $n-k-1$

n = Jumlah sampel

3. Membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel}



Gambar 3.2 Uji T

Sumber: Sugiyono (2022:185)

Jika H_0 diterima, maka dapat diketahui bahwa secara parsial variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya, penolakan H_0 menunjukkan bahwa variabel independen secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Pengujian secara parsial ini dilakukan menggunakan rumus hipotesis berikut:

- a. $H_{o1}: (\beta_1 = 0)$: Integritas tidak berpengaruh terhadap Kinerja Auditor Internal.
 $H_{a1}: (\beta_1 \neq 0)$: Integritas berpengaruh terhadap Kinerja Auditor Internal.
- b. $H_{o2}: (\beta_2 = 0)$: Motivasi tidak berpengaruh terhadap Kinerja Auditor Internal.

$H_{a2}: (\beta_2 \neq 0)$: Motivasi berpengaruh terhadap Kinerja Auditor Internal.

c. $H_{o3}: (\beta_3 = 0)$: Kompetensi tidak berpengaruh terhadap Kinerja Auditor Internal.

$H_{a3}: (\beta_3 \neq 0)$: Kompetensi berpengaruh terhadap Kinerja Auditor Internal.

Jika H_o diterima, maka dapat diketahui bahwa tidak terdapat pengaruh positif. Sedangkan jika H_o ditolak, berarti variabel independen memiliki pengaruh positif terhadap variabel dependen. Untuk mempermudah proses pengolahan data dan hasil dari pengukuran data akurat, peneliti menggunakan bantuan perangkat lunak SPSS.

3.5.6.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Menurut Sugiyono (2022:192) perhitungan uji f dapat dilakukan menggunakan rumus berikut:

$$F_n = \frac{R^2/k}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

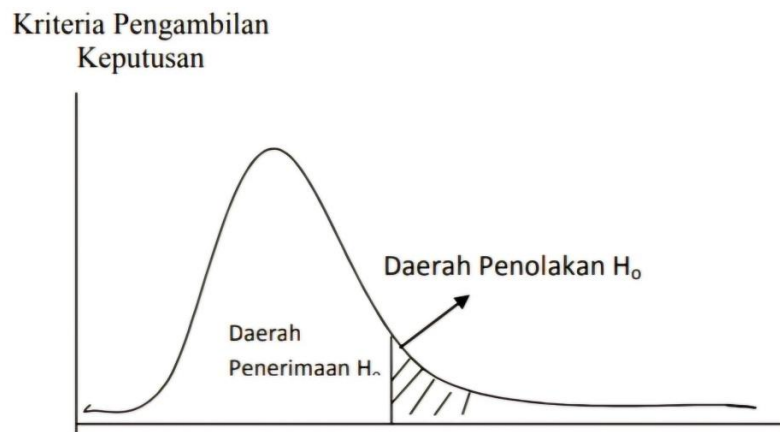
Keterangan:

F_n = Nilai uji f

R = Koefisien korelasi ganda

k = Jumlah variabel independen

n = Jumlah anggota sampel



Gambar 3. 3 Uji F

Sumber: Sugiyono (2022:185)

Setelah diperoleh nilai F_{hitung} , langkah selanjutnya yaitu membandingkannya dengan nilai F_{tabel} pada tingkat signifikansi 5% atau 0,05. Ini berarti bahwa hasil kesimpulan memiliki tingkat kepercayaan sebesar 95% dengan peluang kesalahan sebesar 5% atau dapat menggunakan *degree of freedom* = $n-k-1$ dengan kriteria sebagai berikut:

1. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak
2. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima

Kemudian akan terlihat apakah hipotesis dalam penelitian ini dapat diterima atau ditolak secara simultan. Adapun rumusan hipotesis secara simultan adalah sebagai berikut:

1. H_{03} : ($\beta_3 = 0$): Integritas, Motivasi dan Kompetensi tidak berpengaruh terhadap Kinerja Auditor Internal.
2. H_{a3} : ($\beta_3 \neq 0$): Integritas, Motivasi dan Kompetensi terhadap Kinerja Auditor Internal.

Jika H_0 diterima, hal ini menunjukkan bahwa regresi berganda yang digunakan tidak signifikan, sehingga secara simultan variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen dan sebaliknya.

3.5.7 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Untuk mengukur besarnya pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial yaitu menggunakan perhitungan dengan rumus sebagai berikut:

$$Kd = \text{Zero Order} \times \beta \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien determinasi

Zero Order = Koefisien korelasi

β = Koefisien Beta

Sementara itu, nilai R merupakan koefisien korelasi berganda yang menunjukkan tingkat hubungan antara seluruh variabel independen dengan variabel dependen secara simultan dan nilainya selalu berada dalam angka positif. Selanjutnya untuk melakukan pengujian koefisien determinasi (*adjusted R²*) digunakan untuk mengukur proporsi atau presentase kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen.

Nilai koefisien determinasi berada dalam rentang antara 0 sampai dengan 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$). Jika R^2 bernilai 0, maka tidak terdapat pengaruh antara variabel

independen terhadap variabel dependen. Apabila semakin tinggi nilai *adjusted R²* mendekati angka 1, maka semakin besar pula pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Namun jika nilai *adjusted R²* mendekati 0, maka pengaruh tersebut dianggap lemah atau sangat kecil. Adapun rumus untuk menghitung koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien determinasi

R^2 = Koefisien korelasi

3.6 Rancangan Kuesioner

Menurut Sugiyono (2022:142) menyatakan bahwa:

“Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.”

Kuesioner dalam penelitian ini menggunakan jenis kuesioner tertutup, di mana responden hanya memilih jawaban yang telah disediakan tanpa perlu memberi jawaban terbuka. Pertanyaan disusun dalam bentuk pernyataan dengan skala *Likert* lima poin. Terdapat 73 pertanyaan dalam kuesioner tersebut, yaitu 15 pertanyaan untuk variabel integritas, 10 pertanyaan untuk variabel motivasi, 14 pertanyaan untuk variabel kompetensi dan 34 pertanyaan untuk variabel kinerja auditor internal.